

DAMPAK RELOKASI TERHADAP SOSIAL EKONOMI PEDAGANG DI PASAR BARU KRIAN KABUPATEN SIDOARJO

Ainun Novita Sari

Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya,

Ainun.novita21@gmail.com

Drs.Kuspriyanto, M.Kes

Dosen Pembimbing Mahasiswa

Abstrak

Pasar Baru Krian merupakan salah satu pasar binaan Dinas Kementrian Energi dan Sumber Daya Mineral. Pasar Baru Krian sendiri diharapkan dapat menjadi penunjang kebutuhan perekonomian masyarakat kecamatan Krian khususnya. Dengan adanya relokasi pedagang dari sepanjang jalan Raya Krian diharapkan dapat mengurangi kemacetan lalu lintas yang terjadi. Sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di Pasar Baru Krian.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak kondisi sosial pedagang yang meliputi interaksi, keamanan, dan kenyamanan dan juga kondisi ekonomi yang meliputi modal, jumlah pembeli, dan pendapatan pedagang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode studi kasus. Prosedur pengambilan data dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, sedangkan subyek dalam penelitian ini adalah pihak terkait pedagang yang ada di Pasar Baru Krian. Obyek dalam penelitian ini adalah interaksi, keamanan, kenyamanan, modal, jumlah pembeli, pedagang sebelum dan sesudah adanya relokasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya relokasi berdampak terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang. Timbulnya interaksi yang baik antar pedagang setiap hari, sehingga terbentuk hubungan kekeluargaan yang erat. Pedagang merasa nyaman dengan tempat saat ini karena adanya fasilitas yang lengkap dan bersih serta keamanan yang lebih baik. Hal ini juga berdampak terhadap pendapatan pedagang yang meningkat karena meningkatkannya jumlah pembeli. Kebanyakan pembeli lebih memilih untuk membeli di Pasar Baru Krian karena merasa lebih praktis dalam melakukan transaksi., hal ini disebabkan oleh lengkapnya fasilitas yang tersedia, stand yang lebih bersih, tempat parkir yang aman, dan kamar mandi.

Kata kunci : *Dampak Relokasi, Pedagang, Kondisi Sosial Ekonomi.*

Abstract

New market of Krian is one of the markets under Department of the Ministry of energy and Mineral resources. The new market was expected to support the needs of the economy of the community sub-district of Krian. The relocation of Krian along Highway was expected to reduce the traffic jams. So, the researchers were interested in knowing the impact of relocation to the socio-economic conditions of new market traders in Krian areas.

The study was aimed to know the impact of social traders conditions like include interaction, security, and comfort and also economic conditions including the capital, the number of buyers, and income traders. This study was qualitative case study method. Data were collected using observation, in-depth interviews and documentation, while the subjects in this research was new market trader Krian areas. The object in this research was the interaction, safety, comfort, capital, number of buyers traders before and after the existence of the relocation.

The results showed that the relocation of the socioeconomic conditions affected traders. The good interaction between traders formed a close relationship among them family. traders felt comfortable with the place due to the complete facilities and clean as well as better security. This also affected income of traders every day because of the increasing number of shoppers, most buyers preferred to buy in new markets because Krian areas was felt more practical in doing transaction, this was caused by full facilities available, stand the cleaner and clean, secure parking, and a bathroom.

Keyword : *The Impact Of Relocation, Merchants, Socio-Economic Conditions.*

PENDAHULUAN

Indonesia sektor informal dianggap sebagai salah satu sumber perekonomian, contohnya adalah pertumbuhan industri membuat perkembangannya kebutuhan akan pakaian, makanan, tempat tinggal dan lain lain disebabkan oleh pembangunan yang tidak merata. Salah satu sektor informal di Indonesia yang cukup memberikan kontribusi besar adalah pasar. Beberapa macam bidang pekerjaan yang termasuk dalam sektor informal, yang paling menonjol aktivitasnya adalah para pedagang yang ada di pasar. Pedagang sebagai bagian dari sektor informal kota merupakan lahan pekerjaan yang terbuka bagi siapapun. Bidang ini tidak menuntut kualifikasi khusus dari pelakunya Alisjahbana (2005:42).

Posisi pasar krian sendiri sangat strategis, pertemuan pedagang dan pembeli dari berbagai daerah sekitarnya seperti Balong Bendo, Wonoayu, Prambon, Kedamean, Tarik, Driyorejo, Wringin Anom bahkan Sepanjang tumpah ruah pada akhir pekan dan setiap tanggal muda di awal bulan. Ada beberapa pedagang makanan, minuman, sayuran, sembako, dan baju yang dulunya berjualan di bahu jalan Raya Krian yang sekarang telah terelokasi ke Pasar Baru Krian. Sebelum pemerintah melakukan relokasi kepada pedagang kaki lima yang berada di jalan raya krian selalu langganan mengalami kemacetan. Ruas jalan yang sempit juga karna adanya pedangan makanan dan minuman tersebut berjualan di bahu jalan di luar kawasan pasar Krian. Pedagang – Pedagang tersebut merupakan pedagang yang tidak memiliki tempat atau stand untuk berjualan.

Adanya permasalahan lalu lintas yang terjadi pemerintah akhirnya membuat solusi agar pedagang yang berada di jalan raya Krian tidak mengganggu pengendara jalan raya krian. Langkah yang dilakukan itu setelah Komisi A DPRD Sidoarjo melakukan kunjungan pada awal oktober tahun 2013 untuk mengetahui kondisi riil dari pedagang yang ada. Sesuai keluhan yang masuk ke Komisi A, pengguna jalan merasa tidak nyaman akibat terlalu banyak pedagang di depan Pasar Krian. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Kasatpol PP) Pemkab Sidoarjo, Mulyawan, menegaskan rapat koordinasi mulai kecamatan hingga Pemkab Sidoarjo sudah dilakukan. Pedagang yang berjualan di sepanjang jalan itu sudah disosialisasikan agar pindah ke Pasar Baru Krian.

Kini Pasar baru krian berada di samping pasar krian yang berada di jalan Setia Hadi no.19 A sedangkan Pasar Krian berada di jalan Raya Krian, pasar ini hanya dibatasi oleh jalan raya Setia hadi. Pasar baru krian merupakan pasar yang didirikan oleh PT. Bangun Pilar Perkasa.

Perbedaannya pasar baru Krian lebih memiliki tempat dan bangunan yang bersih serta nyaman karena masih baru. Lain halnya dengan pasar Krian yang sudah lama dan kumuh. Kemudian setelah pasar baru Krian didirikan para

pedagang yang berjualan dipinggir dan bahu jalan pasar Krian tersebut direlokasikan ke Pasar Baru Krian. Kepala Satuan Polisi Pamong Praja (Kasatpol PP) Pemkab Sidoarjo, Mulyawan, menegaskan rapat koordinasi mulai kecamatan hingga Pemkab Sidoarjo sudah dilakukan. Pedagang yang berjualan di sepanjang jalan Raya Krian harus sudah disosialisasikan agar pindah ke Pasar Baru Krian. Relokasi dilakukan demi terciptanya tata ruang kota yang baik. Perpindahan lokasi ini akan memberikan dampak pada kondisi ekonomi para pedagang yang masih bertahan tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang di Pasar baru Krian Kabupaten sidoarjo.

Adanya relokasi, muncul sebuah persoalan baru dimana para pedagang yang berada di pasar baru Krian mereka mengirim surat kepada Bupati Sidoarjo Saiful ilah. Dalam surat tersebut mereka menyampaikan akan kembali berdagang ditempat lama yakni di sepanjang Jalan Basuki rahmat dan Setia Budi, para pedagang juga berjanji jika mereka akan tetap memperhatikan ketertiban, keindahan, kebersihan serta keamanan dilingkungan mereka berjualan. Pedagang juga mengikuti hearing digedung dewan tetapi hasilnya tidak mencapai kesepakatan. Namun Kepala Dinas Pasar Sidoarjo Dian Wahyuningsih menyatakan penanganan pedagang merupakan lintas SKPD. Miasalnya dinas yang membina adalah Diskoperindag dan ESDM. Dinas pasar juga akan ikut dalam membantu memfasilitasi dalam hal penerangan yang kurang akan ditambah lampu untuk pedagang yang berjualan di pasar baru tersebut. Pemerintah juga mencabut pemasangan portal di pintu masuk pasar baru krian dikarnakan portal tersebut mempengaruhi pembeli datang yang berimbas pada sepiunya pengunjung. Penulis tertarik untuk mengajukan skripsi yang berjudul **“Dampak Relokasi Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Baru Krian Kabupaten Sidoarjo”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kondisi social ekonomi pedagang pasar baru krian akibat adanya relokasi.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif ini secara spesifik diarahkan pada penggunaan metode studi kasus. Menurut Lincoln dan Guba (dalam Sayekti Pujusuwarno, 1992:34) bahwa pendekatan kualitatif juga disebut dengan *case study* ataupun *qualitative*, Penelitian yang mendalam tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan subjek penelitian. Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat

positivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (kata lawannya adalah eksperimen), yang dimana peneliti adalah sebagai kunci Sugiyono (2015:09). Filsafat positivisme menurut Aguste Comte adalah suatu paham yang menolak keberadaan segala kekuatan atau subjek diluar fakta, dan filsafat positivisme juga disebut sebagai paham empirisme-kritis, bahwa pengamatan dengan teori berjalan seiring, dalam arti dikaitkan dengan suatu teori.

Penetapan responden dalam penelitian ini dengan cara teknik bola salju (snowball sampling) yaitu responden berkembang terus secara bertujuan (purposive) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan 3 teknik yaitu wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara dan handphone. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah 1) tahap persiapan penelitian, dan 2) tahap pelaksanaan penelitian.

Pada penelitian ini akan menggunakan penelitian kualitatif dengan rancangan studi kasus dimana peneliti berusaha untuk mengetahui tentang dampak relokasi terhadap kondisi sosial ekonomi pedagang Pasar Baru Krian Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo (K yin, 2015:01). Robert K. Yin (2002:03) studi kasus adalah suatu inkuiri empiris yang menyelidiki fenomena dalam konteks kehidupan nyata, bilamana batas-batas antara fenomena dan konteks tak tampak dengan tegas, dan dimana multi sumber bukti dimanfaatkan. Studi kasus lebih banyak berfokus pada atau berupaya menjawab pertanyaan- pertanyaan “how” (bagaimana) dan “why” (mengapa), bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bilamana fokus penelitiannya terletak pada fenomena kontemporer (masa kini) di dalam konteks kehidupan nyata.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian Dampak Relokasi Pasar Baru Krian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang dapat disimpulkan bahwa adanya relokasi Pasar Baru Krian berhasil. Karena banyak dari pedagang yang dulunya berjualan di pinggir jalan Krian kini sudah banyak yang masuk ke dalam pasar dan menempati kios-kios/ stand toko yang sudah disediakan sehingga tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas.

Dampak yang ditimbulkan akibat adanya relokasi terhadap kondisi sosial pedagang yang telah direlokasi ke Pasar Baru Krian adalah adanya interaksi baru antar pedagang satu dengan pedagang yang lainnya utamanya pedagang yang memiliki tempat jualan yang berdekatan. Interaksi dengan pelanggan lama juga masih terjalin

dengan baik, hanya ada beberapa pelanggan saja yang menghilang. Hal tersebut tidak bermasalah karena sampai saat ini justru semakin banyak pelanggan baru yang setiap harinya datang, jadi di Pasar Baru Krian jauh lebih rame dibandingkan dengan saat pedagang masih berjualan di sepanjang jalan.

1. Dampak Relokasi Terhadap kondisi Sosial Pedagang di Pasar Baru Krian Kabupaten Sidoarjo.

a. Interaksi

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa akibat dari relokasi ke Pasar Baru Krian menimbulkan interaksi baru antar pedagang satu dengan yang lainnya. Mereka merasa seperti keluarga karena hampir setiap hari bertemu apalagi dengan pedagang stand yang berdekatan. Seperti yang dijelaskan ibu Yuli bahwa antar pedagang saling membantu apabila ada kesusahan, kalau sedang sepi kadang juga main ke stand sebelah.

Sama halnya dengan yang penjelasan ibu Markani yang mengatakan bahwa awalnya dulu tidak saling kenal tetapi setelah lama ada disini ya saling bercanda terus akrab saling membantu kalau dagangannya yang satu rame yang satu sepi.

Interaksi antar pedagang dengan pelanggan lama juga masih terjalin dengan baik, akan tetapi ada juga pelanggan yang menghilang, seperti yang diungkapkan bapak Arif bahwa ada beberapa pelanggan yang menghilang namun tetap saja ada pelanggan baru yang datang dan masih rame.

b. Kenyamanan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa akibat dari relokasi ke Pasar Baru Krian membuat para pedagang nyaman seperti yang rasakan bapak Badri dan bapak Sudar. Bapak Badri merasakan perbedaan yang jelas ketika masih berjualan di sepanjang jalan dengan yang sekarang. Untuk saat ini fasilitas yang ada di Pasar Baru Krian cukup baik, lahan pasar yang luas dengan disediakan stand/ kios toko yang rapi, kamar mandi yang terawat, dan tempat parkir yang memadai.

Sama dengan ungkapan dari bapak Sudar yang merasakan kenyamanan setelah di relokasi ke Pasar Baru Krian. Karena kondisi tempat yang lebih baik dan bersih sehingga para pembeli juga nyaman ketika berbelanja.

c. Keamanan

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa akibat dari relokasi ke Pasar Baru Krian membuat keamanan semakin meningkat seperti yang dirasakan bapak Badri dan bapak Sudar. Bapak Badri merasakan perbedaan yang jelas ketika masih

berjualan di sepanjang jalan dengan yang sekarang. Untuk saat ini fasilitas parkir cukup luas untuk kundraan pedagang dan pembeli yang ada di Pasar Baru Krian, sehingga para pembeli tidak khawatir lagi dengan pencurian karena sudah ada tukang parkir yang bertanggung jawab.

Tak beda jauh seperti yang diungkapkan pak Suliyadi selaku petugas parkir ketika menjaga parkir di Pasar Baru Krian dari dulu sampai sekarang tidak ada kejadian kehilangan sepeda motor, maupun kejahatan lainnya juga tidak pernah terjadi.

2. Dampak Relokasi Terhadap kondisi Ekonomi Pedagang di Pasar Baru Krian Kabupaten Sidoarjo.

a. Modal

Berdasarkan temuan di lapangan, bapak Arif dan bapak Suherman sama-sama mengatakan mereka menggunakan modal pribadi. Mereka menjelaskan untuk modal seharinya yang digunkan adalah dari pendapatan sehari-hari kemudian digunakan untuk modal lagi. Mereka juga menjelaskan tidak berani mengambil modal dari bank karena takut tidak mampu membayar setiap bulannya. Jadi mereka lebih suka dengan modal uang sendiri agar tidak memiliki tanggungan hutang.

Ada juga beberapa pedagang yang mengambil simpan pinjam di bank tapi hanya digunakan untuk awal-awal membeli kios/ stand saat pertama direlokasi di Pasar Baru Krian. Kemudian untuk selanjutnya modal barang dagangan yang digunakan sehari-hari menggunakan pendapatan setiap hari pula tanpa ada simpan pinjam dari Bank lagi.

b. Jumlah Pembeli

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa jumlah pembeli meningkat, seperti yang dijelaskan ibu Yeni maupun ibu Markani mengemukakan bahwa pembeli lebih banyak saat sudah direlokasi daripada sebelumnya. Salah satu penyebab ramainya pembeli saat ini adalah adanya rasa nyaman dari pedagang maupun pembeli dengan tempat yang lebih luas dan rapi. Adanya stand/kios juga mempermudah para pembeli sehingga tidak perlu berdesak-desakan seperti saat di pinggir jalan dulu. Seperti juga yang dikatakan bapak sudar dan ibu Yuli beliau sangat senang ketika direlokasi karena jumlah pembeli semakin rame dan juga mempunyai stand sendiri untuk menyimpan barang dagangan apabila masih ada sisa setiap harinya.

c. Pendapatan

Berdasarkan temuan dilapangan, Ibu Yeni sebagai penjual warung kopi bahwa pendapatan yang diperoleh setiap harinya Rp 200.000,00 dari sebelumnya hanya Rp 70.000,00 hampir pendapatan beliau meningkat tiga kali lipat dari sebelumnya. Bahkan bisa lebih dari itu kalau sedang rame.

Ibu Markani yang merupakan pedagang sayur menjelaskan bahwa pendapatan beliau mengalami peningkatan dibandingkan sebelum pindah ke Pasar Baru Krian. Saat masih berjualan di sepanjang jalan Krian pendapatannya sehari kurang lebih Rp 150.000,00, namun setelah berjualan di Pasar Baru Krian pendapatannya lebih banyak hampir Rp 300.000,00 bahkan bias juga lebih. Karena memang dagangan sayurnya lebih banyak dan lebih besar yang sekarang daripada dulu.

Ibu Yeni yang berjualan pisang beliau menuturkan bahwa sekarang kiosnya sudah besar dan digunakan sebagai tempat membeli para pedagang kecil untuk jual lagi. gak seperti dulu yang hanya berjualan di pinggir jalan, pendapatannya meningkat dari dari yang dulu hanya Rp 100.000,00 sekarang menjadi Rp 200.000 itu adalah pendapatan bersih.

Beberapa penjelasan informan di atas dapat disimpulkan bahwa adanya relokasi pasar Baru Krian membuat pendapatan pedagang meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian Dampak Relokasi Pasar Baru Krian Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang dapat disimpulkan bahwa adanya relokasi Pasar Baru Krian berhasil. Karena banyak dari pedagang yang dulunya berjualan di pinggir jalan Krian kini sudah banyak yang masuk ke dalam pasar dan menempati kios-kios/ stand toko yang sudah disediakan sehingga tidak menimbulkan kemacetan lalu lintas.

Selanjutnya adalah dampak yang ditimbulkan akibat adanya relokasi terhadap kondisi sosial pedagang yang telah direlokasi ke Pasar Baru Krian adalah adanya interaksi baru antar pedagang satu dengan pedagang yang lainnya utamanya pedagang yang memiliki tempat jualan yang berdekatan. Interaksi dengan pelanggan lama juga masih terjalin dengan baik, hanya ada beberapa pelanggan saja yang menghilang. Akan tetapi hal tersebut tidak bermasalah karena sampai saat ini justru semakin banyak pelanggan baru yang setiap harinya datang, jadi di Pasar Baru Krian jauh lebih

rame dibandingkan dengan saat pedagang masih berjualan di sepanjang jalan.

Timbulnya kenyamanan pedagang akibat adanya relokasi tersebut, pedagang merasa lebih nyaman karena semua stan/ kios sudah tersedia dan tertata dengan rapi sehingga pembeli juga lebih banyak karena adanya tempat yang luas bersih dan fasilitas penunjang yang baik. Kondisi keamanan juga tergolong aman sampai saat ini jarang terjadi kejadian pencurian, pencopetan dan kejadian kriminalitas lainnya. Untuk kendaraan para pedagang dan pembeli juga sudah aman karena sudah ada petugas parkir setiap harinya.

Selanjutnya adanya relokasi juga berdampak terhadap kondisi ekonomi pedagang, dari hasil penelitian hal yang paling berdampak adalah pendapatan pedagang setiap harinya meningkat dibandingkan dengan pendapatan saat berjualan di sepanjang jalan. Naiknya jumlah pendapatan sangat berkaitan dengan banyaknya jumlah pembeli yang datang setiap harinya. Mereka memilih berbelanja di Pasar Baru Krian, dikarenakan mereka bisa langsung membeli dengan jumlah banyak (grosir) maupun ecer. kebanyakan para pembeli yang banyak adalah penjual sayur keliling dan juga para pedagang untuk di jual lagi di pasar kecil.

SARAN

Berdasarkan simpulan di atas, maka saran yang biasa diberikan sebagai berikut :

- a. Bagi Pemerintah seharusnya mengawasi pengelolaan Pasar Baru Krian, terutama dalam bidang keamanan dan memperbaiki sarana dan fasilitas yang kurang.
- b. Bagi Pedagang harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan baru dan bertindak sesuai dengan aturan yang telah dibuat oleh Pengelola Pasar (UPT) serta meningkatkan strategi perdagangan untuk lebih meningkatkan pendapatan lagi.
- c. Bagi Peneliti lain diharapkan mampu menyempurnakan penelitian ini dan mampu memecahkan yang baik untuk permasalahan tentang dampak relokasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alisjahbana. 2005. *Marginalisasi Sektor Informasi Perkotaan Surabaya* : ITS Pres.
- Bungin, Burhan H.M. 2007. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenama Media Group.

K. Yin, Robert. 2015. *Studi Kasus Desain & Metode*. Jakarta : Rajawali Pers.

Pragustomo Alfian. 2018. *Dampak Relokasi Pedagang Olahan Ikan Terhadap Pendapatan dan Lingkungan di Sentra Ikan Bulak Kota Surabaya*

Suryani, Yosi. 2015. *Teori Lokasi Dalam Penentuan Pembangunan Lokasi Pasar Tradisional (Telaah Studi Literatur)*. Seminar Nasional Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Suharno. 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. UNY Pres.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D Cetakan Ke 22*. Bandung : Alfabeta